

## **SOSIALISASI MODEL KOLABORASI DALAM MANAJEMEN BENCANA ALAM DI KABUPATEN PANGANDARAN**

**Asep Sumaryana, Sawitri Budi Utami, dan Ramadhan Pancasilawan**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran

E-mail: ramadhanpancasilawan@unpad.ac.id

**ABSTRAK.** Salah satu wilayah di Kabupaten Pangandaran yang berpotensi terjadi bencana-bencana alam seperti yang telah disebutkan adalah Kecamatan Kalipucang, Dengan kondisi wilayah yang rentan terhadap bencana serta dampak-dampak yang ditimbulkan dari bencana membutuhkan perhatian untuk upaya pengurangan risiko bencana. Salah satunya adalah melalui sosialisasi tentang kebencanaan dan juga hal-hal yang harus dilakukan ketika terjadi bencana alam. Maka dari itu dalam kegiatan PPM yang dilaksanakan berupa kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Pangandaran dengan berkolaborasi bersama Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pangandaran melalui program Wisata Edukasi Bencana *Goes to School* (WEB GTS) yang kemudian kegiatan ini merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. kegiatan PPM adalah dengan melakukan kegiatan yang terbagi dua yaitu berupa sosialisasi di BPBD kemudian sosialisasi kepada sekolah. Setelah pemberian materi, dilanjutkan diskusi yang narasumber (tenaga Ahli) sebagai fasilitator pelatihan. Dengan demikian, pemahaman atas bahaya serta ketanggapan menyikapinya dapat ditularkan oleh anak sekolah ke keluarganya.

Kata Kunci: Bencana alam, manajemen bencana, Pengabdian

### ***SOCIALIZATION COLLABORATION MODEL IN NATURAL DISASTER MANAGEMENT IN PANGANDARAN DISTRICT***

**ABSTRACT.** Kalipucang is one of the regions in Pangandaran Regency that the potential to natural disasters. With the condition of the region that is vulnerable to disasters and the impact of the disaster requires attention for disaster risk reduction efforts. One of them is through socialization about disasters and also things that must be done when natural disasters occur. Community Service Activity (PPM) was carry out of community service activities in Pangandaran Regency in collaboration with the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of Pangandaran Regency through the Goes to School Disaster Education (WEB GTS) program, then this activity was one of Tri Dharma of Higher Education is community service. The PPM activity is to carry out activities that are divided into two, namely in the form of socialization in the BPBD, then socialization to the school. This socialization is in what begins first with the provision of material, then discussion, and practice. The activity was guided by resource persons (experts) as training facilitators and assisted with a set of tools to do the simulation directly.

**Key words:** Natural disasters, disaster management, service

### **PENDAHULUAN**

Wilayah Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu daerah yang rentan terhadap bencana alam, hal ini diakibatkan karena Pangandaran memiliki kondisi wilayah yang cukup beragam. Kondisi tersebut meliputi dataran rendah dan dataran tinggi di beberapa wilayah. Selain itu, di beberapa wilayah bagian terdapat sungai-sungai, dan wilayah pinggir pantai. Kondisi ini menyebabkan Kabupaten Pangandaran rentan terhadap bencana banjir, banjir bandang, tanah longsor, cuaca ekstrem, kekeringan, gempa bumi, gelombang ekstrem dan abrasi, tsunami, kebakaran hutan dan lahan.

Kabupaten Pangandaran yang memiliki 10 kecamatan Pangandaran Dalam Angka, 2014) berpotensi terjadi bencana-bencana alam seperti yang telah disebutkan adalah Kecamatan Kalipucang, Dengan kondisi wilayah yang rentan terhadap bencana serta dampak-dampak yang ditimbulkan dari bencana membutuhkan perhatian untuk upaya pengurangan risiko bencana. Salah satunya adalah melalui sosialisasi tentang kebencanaan dan juga hal-hal yang harus dilakukan ketika terjadi bencana alam. Maka dari itu dalam kegiatan PPM yang dilaksanakan berupa

kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Pangandaran dengan berkolaborasi bersama Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pangandaran melalui program Wisata Edukasi Bencana *Goes to School* (WEB GTS) yang kemudian kegiatan ini merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat.

Bencana yang merusak secara ekonomi, fisik dan social patut dikurangi secara kolektif. dengan memanfaatkan teknologi, pengetahuan, informasi, dan sumber daya manusia, seperti dituliskan Andrea (2015). Penekanan pada tahap pra-bencana, tanggap darurat, dan pasca bencana menjadi penting dalam melaksanakan tindakan penanganan bencana. Hasilnya tidak dapat dicapai dalam waktu singkat; tindakan proaktif, terencana dan kerjasama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga pemerintah, badan-badan usaha, dan penduduk harus ditekankan dalam jangka panjang untuk pencapaian semacam ini.

Kegiatan ini memberikan pemahaman dan pengetahuan sehingga terdapat peningkatan kapasitas anak sekolah agar mampu mengelola beban psikis menghadapi bencana. Kesiapsiagaan terhadap bencana alam melalui

program yang telah berjalan diramu dalam kegiatan yaitu Wisata Edukasi Bencana Goes to School (WEB GTS) seperti yang diprogramkan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana (DPKPB).

## METODE

Metode PKM ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari kegiatan dideskripsikan dalam narasi yang menjelaskan proses kegiatan dan implikasi yang dicapai oleh peserta pelatihan. Metode yang digunakan dalam kegiatan PPM adalah dengan melakukan kegiatan yang terbagi dua yaitu berupa sosialisasi di BPBD kemudian sosialisasi kepada sekolah. Sosialisasi ini dalam yang diawali terlebih dahulu dengan pemberian materi, kemudian diskusi, dan praktik. Kegiatan dipandu oleh narasumber (tenaga Ahli) sebagai fasilitator pelatihan dan dibantu dengan seperangkat alat untuk melakukan simulasi secara langsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tunggilis adalah desa di Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat, Indonesia. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh. Terdapat fasilitas pendidikan dari mulai Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, dan Madrasah Tsanawiyah.

Adapun batas-batas administratif pemerintahan Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor sebagai berikut :

1. Sebelah Utara: Desa Ciganjeng, Kecamatan Padaherang
2. Sebelah Selatan: Desa Banjarharja, Kecamatan Kalipucang
3. Sebelah Timur: Sungai Citanduy, dan Batas wilayah Provinsi Jawa Tengah
4. Sebelah Barat: Desa Ciparakan, Kecamatan Kalipucang

Desa Tunggilis Kecamatan Kalipucang merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Pangandaran yang berpotensi terjadi bencana-bencana alam. Desa Tunggilis memiliki luas wilayah 967, 504 Ha. Terdiri Sirungwatang dan terakhir adalah Dusun Sukamaju. Dari 5 Dusun, yaitu: Dusun Cimentek, Dusun Cintamamu, Dusun Kalipucang, dan Dusun Dengan kondisi wilayah yang rentan terhadap bencana serta dampak-dampak yang ditimbulkan dari bencana membutuhkan perhatian untuk upaya pengurangan risiko bencana. Salah satunya adalah melalui sosialisasi tentang kebencanaan dan juga hal-hal yang harus dilakukan ketika terjadi bencana alam.

Program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini tepat ditujukan kepada masyarakat yang terdampak bencana dan yang telah menjadi lokasi percontohan untuk program Wisata Edukasi Bencana Goes to School (WEB GTS) dari Pemerintah Kabupaten Pangandaran.

Tahapan Berikutnya adalah kegiatan sosialisasi. Kegiatan pelatihan ini berjudul: Penguatan Kolaborasi

dalam Penanggulangan Bencana (Sosialisasi Penanggulangan Bencana). Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk dapat melakukan manajemen bencana dengan baik dari mulai pertolongan pertama, evakuasi, dan pencegahan dampak bencana yang lebih buruk.

Kegiatan ini mempunyai kelompok sasaran yaitu masyarakat, siswa dan juga anggota DPKPB Kab Pangandaran. Dalam kegiatan ini menggunakan metode pendidikan orang dewasa dengan prinsip belajar dari pengalaman. Serta dicampur dengan bentuk diskusi sederhana antara peserta dan pemateri yang juga berasal dari Unpad dan Pemerintah Kab Pangandaran

Kegiatan juga diselengi dengan menonton film mengenai kebencanaan. Dilakukannya kegiatan menonton film ini agar pemahaman siswa lebih mendalam mengenai bencana alam dan yang harus dilakukan ketika terjadi bencana alam.

Materi yang disampaikan berupa potensi-potensi bencana alam yang ada dipangandaran, seperti: tsunami, gempa bumi, banjir, tanah longsor, kebakaran, kekeringan, angin puting beliung, dan juga wabah penyakit. Seperti dijelaskan dalam BNPB (2017) ada beberapa ciri-ciri ketika akan terjadi bencana alam tersebut dan apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana alam. Berikut materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan Wisata Edukasi Bencana *Goes to School*:

### a. Tsunami

Ciri-ciri ketika akan terjadi tsunami:

- Terjadi gempa selama 20 detik
- Air laut yang surut
- Bau garam/asin yang menyengat
- Terdengar suara gemuruh ombak yang harus dilakukan ketika terjadi ciri-ciri diatas:
- Lari ketempat yang lebih tinggi minimal dengan ketinggian 20 meter dengan mengikuti rambu-rambu

### b. Gempa Bumi

- Terjadi akibat adanya pergerakan lempang-lempang tektonik bumi dan kekuatannya lebih besar daripada gempa vulkanik
- Sering terjadi di tempat-tempat yang berbatasan langsung dengan lempeng tektonik bumi, seperti di Indonesia karena Indonesia berada diantara 3 lempeng dunia yaitu indo-australia, eurasia dan pasifik

Yang harus dilakukan ketika terjadi gempa bumi:

- Tetap tenang dan jangan panik
- Lindungi bagian kepala
- Jika tidak memungkinkan untuk keluar gedung/bangunan harap masuk ke kolong meja untuk menghindari reruntuhan
- Hindari kaca
- Lari ke lapang terbuka
- Hindari papan reklame, karena dikhawatirkan akan roboh

- Matikan segera aliran listrik
- c. Banjir. Banjir dapat terjadi karena:
- Curah hujan tinggi
  - Tersumbatnya aliran sungai oleh sampah
  - Akibat banjir rob yang mengakibatkan banjir diligkungan
  - Banjir kiriman yang mempengaruhi daerah kita terkena banjir

Yang harus dilakukan ketika banjir :

- Segera matikan aliran listrik
- Segera evakuasi ke tempat yang lebih tinggi
- Bawa peralatan obat-obatan dan makanan secukupnya
- Kumpulkan barang-barang penting dalam tempat yang aman

d. Tanah Longsor. Tanah longsor terjadi karena:

- Curah hujan tinggi
- Kondisi tanah yang labil dan curam
- Faktor manusia itu sendiri yang melakukan penebangan pohon secara liar dan mengakibatkan tidak adanya pohon penyerap air

Cara menanggulangi longsor:

- Jangan membuat rumah ditempat rawan longsor
- Selalu memperhatikan kondisi tanah
- Hindari aktivitas ditanah yang rawan longsor

Yang harus dilakukan ketika longsor:

- Evakuasi ke tempat yang aman
- Hindari lereng yang curam dan lari ketempat terbuka
- Apabila longsor tepat terjadi dibelakang kita usahakan jangan lari ke arah depan, larilah ke arah samping.

e. Kebakaran

Api adalah reaksi kimia berantai yang diikuti oleh evolusi cahaya dan panas. Api dapat terbentuk karena: bahan bakar, oxygen, sumber api, reaksi kimia. Kebakaran dapat dikategorikan kedalam 4 macam, yaitu:

- Bahan bakar yang mengandung selulose, yang meninggalkan arang/abu bila terbakar.
- Cairan yang mudah terbakar
- Peralatan listrik
- Metal mudah terbakar

Cara mengendalikan kebakaran:

- Pendingin (cooling)
- Memisahkan oxygen dengan bahan bakar (smothering)
- Menutup aliran bahan bakar (starvation)
- Menghentikan/memutus reaksi kimia berantai

Cara menyelamatkan diri dari kebakaran:

- Matikan aliran listrik
- Kalau terbakar berguling
- Jika api membesar segera menjauh
- Jika terperangkap didalam api yang sudah membesar didalam ruangan segera selimuti tubuh dengan kain yang sudah dibasahkan
- Segera menelpon petugas pemadam kebakaran

f. Kekeringan

Kekeringan terjadi dengan ciri-ciri: tidak ada hujan yang berkepanjangan, tanah tidak subur lagi, tanah mulai retak, sumber air kering.

Cara menanggulangi kekeringan:

- Hemat dalam menggunakan air
- Rajin menanam dan memelihara pohon
- Tidak menebang pohon sembarangan
- Membuat sumur resapan dan biopori
- Memberikan perlindungan terhadap sumber air berih yang tersedia dan melakukan panen serta konservasi air.

g. Puting beliung

Ciri-ciri terjadinya puting beliung adalah: udara yang terasa panas dan menyebabkan gerah, pohon bergoyang karena tertiuip angin, awan berubah war secara tiba-tiba dari yang tadinya cerah menjadi gelap pekat seperti awan cumulonimbus, biasanya terjadi sebelum hujan.

Yang harus dilakukan ketika terjadi puting beliung:

- Melihat dan segera menjauhi arah angin
- Hindari berlindung dibawah pohon besar, baligho, papan reklame dan jalur kabel listrik
- Masuk kedalam parit/selekoan, usahakan selokannya tidak penuh dengan air.
- Menutup pintu dan jauhi kaca

h. Wabah penyakit

Untuk menghindari wabah penyakit maka harus melakukan beberapa cara, yaitu:

- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Hindari kontak fisik dengan penderita
- Mengonsumsi makan sehat
- Perbanyak istirahat, olahraga dan minum air putih
- Hindari makanan yang tidak higienis
- Tetap menjaga kesehatan dan juga kebersihan.

Setelah kegiatan presentasi mengenai kebencanaan kemudian dilakukanlah simulasi ketika bencana alam terjadi. Simulasi yang dilakukan adalah ketika terjadi bencana alam gempa bumi. Dalam kegiatan ini seluruh siswa dan pihak BPBD serta stakeholder melakukan tindakan-tindakan apa yang benar ketika terjadi bencana alam. Seperti dijelaskan Dhani Armanto (2006) bahwa ketika gempa bumi terjadi gempa bumi maka yang harus dilakukan yaitu tidak panik, kemudian lindungi kepala menggunakan barang yang aman untuk digunakan, selanjutnya hindari kaca-kaca dan alangkah baiknya jika

sulit untuk keluar maka sembunyi dikolong meja. Jika dirasa keadaan cukup aman kemudian berlari ke lapangan yang terbuka sambil melindungi bagian belakang kepala kita. Setelah sampai dilapangan yang terbuka kami juga memeragakan apabila ada papan reklame maka menghindari dari papan reklame, untuk menghindari jatuhnya papan reklame ke tubuh kita.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan terlaksana, kemudian untuk mengakhiri kegiatan sosialisasi mitiasi bencana, kami dan juga pihak BPBD melakukan kegiatan bermain games dan ice breaking bersama para peserta. Kondisi tersebut diciptakan agar penyerapan materi lebih mudah sampai. Dengan demikian, melalui anak sekolah tersebut dapat ditularkan kepada keluarga, serta teman bermain sehingga secara serta merta turut memahami kehadiran bencana serta menyikapi untuk menghindarinya.

### SIMPULAN

Kondisi Kebencanaan di Kabupaten Pangandaran terdapat 8 jenis bencana alam yang berpotensi terjadi, di antaranya adalah Tsunami, Gempa Bumi, Banjir, Tanah Longsor, Kebakaran, Wabah Penyakit, Puting Beliung dan Kekeringan. Kemudian pengetahuan Masyarakat Desa Tunggilis dinilai cukup paham mengenai penanggulangan dan pencegahan bencana meski terkadang harus diingatkan lagi supaya lebih paham.

Sudah terdapat beberapa saran dan prasarana yang menunjang penanggulangan bencana seperti tempat berlindung yang memiliki ketinggian di atas 20 meter dan sistem komunikasi untuk menyampaikan jika ada bencana alam yang terjadi. Namun alangkah lebih baik jika terus dikembangkan dan dipelihara agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Pangandaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andrea., J. & Kibler, Kelly. (2015). Integrated Flood Management in Developing Countries : Balancing Flood Risk, Sustainable Livelihoods, and Ecosystem Services. *Internationa; Journal of River Basin Management*
- BNPB. 2017. Membangun Kesadaran, Kewaspadaan dan Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana. Direktorat Kesiapsiagaan Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Dhani Armanto. 2006, *Mengelola Bencana, Buku Bantu Pendidikan Pengelolaan Bencana untuk Anak Usia Sekolah Dasar*, WALHI. Bandung
- Pangandaran Dalam Angka, 2014.
- Buku Monografi Kecamatan Kalipucang. 2015
- Buku Panduan WEBGTS. 2018.